

memupuk rasa kepekaan anak didik terhadap kondisi lingkungan sekitar secara menyeluruh, muatan *multi language* yang bertujuan untuk membiasakan anak didik dalam penggunaan bahasa daerah, nasional dan inggris dalam proses bermain dan belajarnya, dan muatan iman dan taqwa yang bertujuan memberikan bekal dasar keimanan dan taqwa bagi anak didik sehingga dapat memperoleh dan mengembangkan nilai keagamaan secara lebih komprehensif lagi dengan memberikan hafalan surah pendek, hadits ringan dan tata cara ibadah lainnya.

Pendidikan inklusif merupakan suatu model layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang dipandang lebih manusiawi dan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk itu perlu adanya restrukturisasi di sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus bagi setiap anak. Smith mengemukakan, bahwa inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang mengalami hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah.

Pendidikan inklusif mempercayai bahwa semua anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan usia atau perkembangannya, tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi, ataupun kelainannya. Penting bagi guru untuk disadari, bahwa disekolah mereka dapat membuat penyesuaian pendidikan bagi anak-

anak berkebutuhan khusus, manakala mereka mempunyai pandangan pendidikan yang komprehensif.

PAUD Inklusi Melati Sidoarjo didirikan oleh dua orang perempuan yang bersahabat sejak lama. Mereka adalah Bunda Lusi Heruningtyas dan Bunda Sari Nurgayatri yang memiliki hobi dan *passion* di bidang yang sama yaitu bidang pendidikan anak. Didirikan pada tahun 2010 dengan tujuan untuk membuat anak-anak Indonesia bisa menjadi lebih baik, karena melihat realita di era sekarang ini banyak anak-anak yang tidak bisa sekolah dan tidak sanggup untuk membayar biaya sekolah yang mahal. Maka dari itu, kedua sahabat ini berkeinginan untuk membuka sekolah murah dan bahkan tanpa biaya.

Berkat ketulusan dan kesabaran Bunda Lusy dan Bunda Sari, PAUD ini sekarang sudah mulai berkembang. Semakin tahun jumlah murid pun bertambah. Murid awal hanya berjumlah 3 orang, itu pun dari tetangga sekitar yang ditawarkan langsung oleh Bunda Lusy dan Bunda Sari, bahkan hingga guru yang menjemput murid ke rumahnya. Saat ini murid keseluruhan ada 35 orang siswa termasuk siswa ABK yang berjumlah 9 orang dengan jumlah guru sebanyak 9 orang. Masih dirasa kurang rasanya, karena seharusnya anak ABK mempunyai 1 pendamping khusus. Tapi pembelajaran tetap dilaksanakan dengan maksimal karena semua guru mengajar dengan tulus dan ikhlas.

Di awal pendirian, belum ada anak ABK yang bergabung. Bahkan bunda Lusy dan Bunda Sari merasa awam tentang dunia Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tetapi sejak bekerjasama dengan lembaga Terapi Esia yang datang tiap satu bulan sekali, membawa beberapa anak ABK dengan tujuan untuk membaurkan mereka dengan anak-anak normal untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Dari kegiatan tersebut, beberapa orangtua dari anak ABK meminta kepada Bunda Lusy dan Bunda Sari untuk bergabung, meminta izin untuk mendaftarkan anak ABK ke PAUD ini. Dengan berbagai macam pertimbangan, akhirnya anak ABK di perbolehkan untuk belajar dan bergabung bersama di PAUD Melati. Sehingga pada saat itu, tahun ajaran 2015/2016 PAUD Melati menerima Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga status sekolah berubah menjadi PAUD Inklusi.

Tak ada gedung atau bangunan khusus untuk PAUD ini, tempat pembelajaran dan seluruh kegiatan bermain dilaksanakan di kediaman Bunda Lusy dengan memanfaatkan teras depan rumah yang kemudian diperluas ke area samping dan depan rumah tersebut. Tempat yang masih sederhana, penuh dengan hiasan warna-warni yang sangat memanjakan mata.

Niat awal untuk mendirikan sekolah gratis tanpa biaya ternyata tidak sepenuhnya berjalan, karena tidak dipungkiri kebutuhan PAUD untuk membeli buku, alat bermain, operasional

Gangguan yang terjadi pada Anton mencakup gangguan dalam aspek komunikasi, interaksi sosial, tingkah laku, emosi dan sensori. Gangguan pada aspek komunikasi yang dialami oleh Anton meliputi keterlambatan bicara (*speech delayed*) atau kemampuan bicara yang tidak cukup berkembang, bisa berkata-kata tapi tidak bermakna, banyak bergumam, dan terkadang berteriak. Gangguan pada aspek interaksi sosial meliputi tidak adanya respon saat dipanggil namanya padahal pendengarannya normal, menghindari kontak mata saat diajak bicara, tidak berbaur dengan teman sebayanya.

Gangguan pada aspek tingkah laku meliputi ketertarikan terhadap objek/hal tertentu yang tidak lazim dan terus menerus, misalnya tertarik pada benda yang berputar, menatap objek tertentu secara berlelahan dan dalam waktu yang lama, seperti Anton yang tertarik pada kipas angin yang berputar ia terus-terusan menatap kipas angin dalam jangka waktu cukup lama, dan Anton ini termasuk jenis Hipo-Autisme yakni tipe Autisme yang lebih tenang dan lebih banyak diam. Gangguan pada aspek emosi meliputi tiba-tiba marah atau menangis tanpa sebab yang jelas juga tantrum. Gangguan pada aspek sensori meliputi kepekaannya terhadap rangsangan tertentu,

duduk di depan meja yang telah di sediakan, tetapi terkadang juga ia langsung menghampiri meja guru yang ada di kelas tersebut, membuka-buka lemari mencari sesuatu yang menarik perhatiannya, mengambil mainan yang dia inginkan, dan lain sebagainya. Tak ada suara yang terdengar selama proses itu, tetapi ekspresi terkadang muncul saat ia melihat sesuatu yang menarik perhatiannya atau saat ia menemukan mainan yang ia sukai.

Pernah suatu hari, saat Anton memasuki ruangan kelas ia langsung berlari ke arah lemari untuk membuka pintu lemari tersebut, dan ia tiba-tiba tersenyum. Peneliti sempat kebingungan melihat keadaan itu, tentang apa yang ia temukan sehingga ia menunjukkan senyum manisnya. Setelah didekati dan dilihat, ternyata Anton sedang memperhatikan gambar bayi (anak kecil) yang tertempel di bagian dalam pintu lemari tersebut. Cukup lama ia memperhatikan gambar itu, dan setiap melihatnya Anton langsung tersenyum dengan sedikit membuka mulutnya dan sedikit mengeluarkan suara. Peneliti mencoba untuk menutup pintu lemari, tetapi Anton membuka lagi pintunya dan tertawa lagi. Beberapa kali peneliti melakukan hal tersebut, dan Anton terlihat sangat gembira.

Hal tersebut peneliti ceritakan kepada guru pendampingnya. Diketahui bahwa Anton baru saja mendapat adik kecil yang masih bayi. Ibunya baru saja melahirkan seorang anak perempuan. Mengetahui kondisi tersebut membuat Anton selalu tersenyum saat

gunakan, memuji gambar yang telah dibuatnya dan lain sebagainya. “Anton sedang gambar apa itu? Waah itu gambar mobil yaaaah? Kalau mobil bagusnya warna apa yah? Waah gambar nya bagus sekali”, misalnya. Tetapi Anton tetap fokus pada gambarnya, tidak membuka mulut sama sekali, suarapun tidak muncul dan hanya sesekali ia melihat ke arah peneliti.

Suatu hari, saat Anton sedang membuka-buka majalah. Entah apa yang sedang dicari, ia membuka halaman demi halaman majalah tersebut hingga ke halaman akhir, bahkan diulangi dari halaman pertama. Kemudian dia berhenti di halaman terakhir, dan melihat tulisan angka 1 sampai 10 disertai keterangan bahasa inggrisnya. Peneliti menyebutkan tiap angka sambil menunjukan pada gambar yang sesuai, “yang ini satu, ini dua, dan yang ini tiga, ...” begitu seterusnya. Anton fokus melihat pada gambar angka tersebut sambil mendengarkan apa yang peneliti ucapkan. Lalu saya menyebutkan angka-angka itu dalam bentuk nyanyian. Dan Anton masih fokus melihat gambar sambil sesekali melihat ke arah peneliti.

Karena dalam gambar itu terdapat keterangan bahasa inggris, maka peneliti mencoba untuk menyebutkan angka dalam bahasa inggris. “one, two, three,” Belum sampai selesai menyebutkan seluruhnya, Anton berteriak dengan sekali hentakan “Aaaaa!” disertai dengan melemparkan majalahnya. Peneliti sempat keheranan, kemudian mencoba untuk menulangi lagi mengucapkan

beberapa mata kuliah terpadu. Sehingga konselor telah memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling islam, teori dan teknik konseling, bimbingan konseling sosial, dinamika kelompok, ilmu dakwah, patologi muslim, hadist dan tafsir BKI, keterampilan komunikasi konseling, kesehatan mental, konseling individual dan kelompok, konseling penyandang masalah sosial, konseling dan psikoterapi, konseling sekolah, psikologi perkembangan, psikologi klinis, psikologi kepribadian, psikologi sosial, konseling anak berkebutuhan khusus dan terapi islam.

Semua itu dapat menunjang kemampuan dan pengetahuan dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga dengan demikian, peneliti merasa telah mampu melakukan terapi tersebut secara mandiri, tanpa harus meminta bantuan dari orang lain. Di samping itu juga, peneliti telah memiliki pengalaman melakukan praktek konseling terhadap klien, yaitu ketika melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo selama kurang lebih dua bulan. Sehingga berdasarkan bekal keilmuan dan pengalaman tersebut, peneliti meyakini bahwa hal tersebut bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian untuk skripsi.

seperti keluarga dan guru pendamping klien. Setelah berhasil mengumpulkan data dari beberapa sumber di atas, peneliti kemudian mengetahui bahwa klien mengalami gangguan autisme, dan aspek komunikasi merupakan salah satu aspek yang terganggu. Dimana klien yang lebih sering diam, mulutnya selalu tertutup, sesekali bergumam, berteriak (marah) saat menemukan hal tidak ia sukai, tersenyum (sedikit mengeluarkan suara) saat menemukan hal yang disukai, penguasaan kosakata yang masih kurang dan wajah yang seringkali tak menunjukkan ekspresi apapun (datar).

b. **Diagnosis**

Diagnosis merupakan penetapan permasalahan beserta latar belakang terjadinya masalah, setelah sebelumnya konselor mengetahui tanda-tanda ataupun gejalanya. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa klien mengalami gangguan *speech delayed* (keterlambatan bicara). Pada usianya saat ini, kemampuan berbicara dan berbahasanya jauh berbeda dengan anak-anak lain yang seumuran dengannya. Ini merupakan gangguan pada aspek komunikasi yang dialami oleh seorang anak, dan terjadi karena berbagai faktor. Pada kasus ini, klien mengalami gangguan *speech delayed* disebabkan oleh faktor gangguan autisme yang dialaminya.

مُعْتَدٍ مَّزِيدٍ ﴿٢٥﴾ الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَأَلْقِيَاهُ فِي
 الْعَذَابِ الشَّدِيدِ ﴿٢٦﴾ قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْعَيْتُهُ وَلَا كُن
 كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿٢٧﴾ قَالَ لَا تَخْتَصِمُوا لَدَيَّ وَقَدْ قَدَّمْتُ
 إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ﴿٢٨﴾ مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ
 ﴿٢٩﴾ يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ ﴿٣٠﴾
 وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ
 أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾ مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ
 مُنِيبٍ ﴿٣٣﴾ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ
 فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾

(16) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (17) (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (18) Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (19) Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya. (20) Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman. (21) Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi. (22) Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan daripadamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam. (23) Dan yang menyertai dia berkata: "Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku". (24) Allah berfirman: "Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala. (25) Yang sangat menghalangi kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu. (26) yang menyembah sembah yang lain beserta Allah maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat. (27) Yang menyertai dia berkata (pula): "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh". (28) Allah berfirman: "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman

(10) Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). (11) Di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang. (12) Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (13) Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan.

Dalam ayat ini dijelaskan tentang beberapa nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia. Salah satunya adalah nikmat penciptaan manusia yang merupakan landasan dari nikmat-nikmat yang lain. Pada ayat ke 3 sampai 4, dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk, sebagai makhluk yang sempurna. Dan salah satu bagian dari kesempurnaannya itu ialah Allah menciptakan lidah pada manusia sebagai organ yang terletak pada rongga mulut. Organ ini merupakan struktur berotot yang terdiri atas tujuh belas otot yang memiliki beberapa fungsi. Fungsi pengecap rasa adalah satu fungsi lidah yang utama.

Lidah juga berfungsi untuk turut membantu bunyi untuk berkomunikasi. Untuk dapat mengeluarkan bunyi yang berbeda-beda, atau yang disebut berbicara, lidah bekerjasama dengan organ-organ lainnya seperti bibir, rongga mulut, paru-paru, kerongkongan dan pita suara. Seseorang dapat berkomunikasi dengan berbicara, setelah seluruh masyarakat menyepakati arti dari satu bunyi. kemudian bunyi yang sudah disepakati artinya tersebut

2. Hasil Akhir *Qur'anic Sound Healing* dalam Mengatasi *Speech Delayed* pada Anak Autis di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo

Dari hasil wawancara, observasi bertahap, dan informasi yang konselor peroleh dari guru PAUD, diketahui bahwa klien secara bertahap telah mengalami perubahan dalam hal berbicara (mengeluarkan suara). Maka berdasarkan pengamatan konselor setelah beberapa hari melakukan terapi *Qur'anic Sound Healing* terhadap klien dengan gangguan *speech delayed*, konselor menemukan perubahan yang terjadi dalam diri klien.

Adapun hal yang tampak berbeda dalam diri klien, seperti adanya suara vokal "A" yang dikeluarkan klien dengan intensitas yang cukup lama, bahkan disertai gerakan. Suara itu sering muncul. Bukan dalam bentuk kata, tapi hanya suara yang memiliki nada. Gerakan mulut klien lebih aktif dalam hal ini, tidak hanya diam seperti sebelumnya. Selain itu klien juga bisa mengikuti suara yang konselor tirukan. Yakni beberapa menit setelah dilakukan terapi, saat klien melihat kucing, konselor mengajak klien untuk menirukan suara kucing "*meoong..meoong*", awalnya klien hanya diam tetapi selang beberapa menit kemudian klien mengeluarkan suara "*meoong*" beberapa kali. Wajah klien pun lebih ekspresif, saat diajak bermain dia bisa tertawa lepas. Kondisi klien pun menjadi lebih tenang, saat dia merasa tidak nyaman di dalam kelas, dan selalu meminta pulang mencoba lari ke arah pintu, setelah dilakukan terapi, klien bisa duduk tenang di dalam kelas hingga waktu pulang sekolah tiba.

Wajah klien pun terlihat lebih ekspresif dibanding sebelumnya. Klien lebih sering tersenyum bahkan tertawa sesekali. Klien juga mulai menengok saat di panggil namanya, menunjukkan bahwa ia merespon suara yang di dengarnya. Kemudian klien juga mulai merespon terhadap perintah yang diperintahkan oleh guru pendampingnya. Seperti saat klien di perintahkan untuk duduk, maka ia langsung duduk. Meskipun belum sepenuhnya, tapi hal ini menunjukkan bahwa ia memahami perintah (Bahasa) yang diucapkan oleh orang lain.

Untuk mengetahui lebih jelasnya inilah hasil sebelum dan sesudah proses konseling dilakukan. Maka dibawah ini konselor sajikan tabel perubahan sebelum dan sesudah proses pelaksanaan terapi *Qur'anic Sound Healing* ini dilakukan.

Tabel 3. 2

Kondisi Klien Sebelum Diberi *Qur'anic Sound Healing*

No	Kondisi Klien	Ya	Tidak	Terkadang
1	Merespon Suara		✓	
2	Gerakan Mulut Aktif		✓	
3	Mengeluarkan Suara Vokal			✓
4	Mengucapkan Kata		✓	
5	Merespon Perintah (Intruksi)		✓	
6	Ekspresif			✓

